

# LAPORAN PENYELESAIAN PROYEK FINAL

## I. DATA DASAR

**Nama Organisasi:** Perkumpulan Generasi Untuk Rehabilitasi Keseimbangan Hidup dan Alam (Perkumpulan GURKHA)

**Nama Proyek:** PROGRAM PENGEMBANGAN PUSAT PEMBELAJARAN KONSERVASI ALAM DI TAMAN WISATA ALAM SIBOLANGIT, DELI SERDANG SUMATERA UTARA

## II. CATATAN PEMBUKAAN

*Tulishlah catatan pembukaan yang dapat membantu pembahasan laporan ini.*

Kawasan CA/TWA Sibolangit seluas 120 ha, ditetapkan berdasarkan SKPT Menteri Pertanian No.363/Kpts/Um/11/1980 tanggal 5 Nopember 1980 yang menetapkan luas Cagar Alam setelah dikurangi luasnya untuk Taman Wisata Alam (24,85 Ha) dan keperluan umum lainnya menjadi 95,15 Ha. TWA Sibolangit secara administrasi terletak di Desa Sibolangit, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit terletak diantara  $3^{\circ} 17' 50''$  LU s.d  $3^{\circ} 18' 39''$  LU dan  $98^{\circ} 36' 0''$  BT s.d  $98^{\circ} 36' 36''$  BT. Pada tahun 2003 dilakukan MOU pengelolaan Taman Wisata Alam Sibolangit menjadi Pusat Pembelajaran Konservasi Alam (PPKA) Sibolangit antara BKSDA SU I dan Conservation International Indonesia. Tujuan PPKA adalah menjadi sebuah pusat pendidikan konservasi alam bagi masyarakat dan memberi pemahaman dan pengamanan kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit sebagai daerah tangkapan air yang menyuplai kebutuhan air bersih warga Medan dan sekitarnya.

Berdasarkan data kunjungan PPKA Sibolangit tercatat sekitar 3000 pengunjung pada tahun 2004 dan 1201 pengunjung hingga juni 2005. Ini membuktikan tingginya minat masyarakat untuk mempelajari dan melakukan aktivitas pendidikan lingkungan di daerah ini. Selain itu kehadiran PPKA Sibolangit mendapat sambutan positif dari warga lokal terutama generasi muda yang menjelma menjadi volunteer dan interpreter dalam kawasan.

Namun sejak vakumnya aktivitas PPKA Sibolangit setelah bulan September 2005 dan ketidakjelasan pengelolaan lanjutan dari konsorsium yang tergabung membuat aktivitas di dikawasan khususnya pendidikan konservasi menjadi terhenti. Berdasarkan pemantauan lapangan tidak banyak pengunjung yang melakukan aktivitas di tempat ini disamping semakin terbengkalainya kondisi sarana dan prasarana yang ada seperti bangunan, jalur edukasi, parkir dan rusaknya material pembelajaran sehingga jumlah pengunjung yang datang sangat jauh dari jumlah kunjungan saat PPKAS masih berjalan.

Kondisi ini juga berpengaruh pada masyarakat sekitar terutama para interpreter yang tidak lagi mempunyai aktivitas dikawasan serta kurangnya kepedulian masyarakat mengenai kawasan baik kebersihan maupun keamanan. Padahal TWA/CA Sibolangit

merupakan daerah tangkapan air yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kota Medan. Gurkha sebagai salah satu lembaga yang pernah melakukan aktivitas di PPKAS merasa terpanggil untuk ikut berperan mengaktifkan kembali TWA Sibolangit sebagai pusat pembelajaran konservasi sehingga fungsinya dapat berjalan kembali.

### **III. PENCAPAIAN TUJUAN PROYEK**

***Tujuan Proyek:***

Menggugah kepedulian masyarakat luas tentang lingkungan hidup, membangun etika, pengetahuan dan pola konsumsi tentang lingkungan hidup dan membangun kembali aktivitas pembelajaran konservasi di Pusat pembelajaran Konservasi Alam (PPKA) Sibolangit.

## Kinerja Rencana vs. Kinerja Aktual

Indikator	Aktual Saat Penyelesaian
<b>Level-Tujuan:</b>	
<p>1. Menggugah kepedulian, membangun etika dan pola konsumsi masyarakat terhadap lingkungan hidup dengan membangkitkan kembali aktivitas pembelajaran konservasi di TWA Sibolangit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan dukungan CEPF dari Desember 2006 hingga 31 Juni 2007 tercatat 3761 orang yang melakukan kunjungan dalam rangka pembelajaran konservasi alam ke TWA Sibolangit dilakukan oleh sekolah, kelompok remaja, rumah ibadah dan perkumpulan profesional.</li> <li>- Selain itu dalam periode yang sama Perkumpulan Gurkha melalui PPKA Sibolangit juga sudah melakukan kampanye penyadartahuan ke 7 Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama dan 1 Sekolah Menengah Atas yang melibatkan 671 siswa yang ada di kecamatan Sibolangit dan Kota Medan</li> <li>- Pada periode yang sama juga telah dilakukan kegiatan penyadartahuan di 3 desa kecamatan Sibolangit dan 1 desa di kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang dengan melibatkan 371 masyarakat desa</li> <li>- Pada periode ini juga bekerjasama dengan OIC-SOS, Forum Tahura, Mapala UMSU, dan Bapedalda Sumut, Proyek ini juga mendukung kegiatan kemah Siswa konservasi yang diadakan di Kabupaten Deli Serdang (2 Kemah dengan jumlah siswa 431 orang), Kab. Karo (1 Kemah dengan jumlah siswa 231 orang) dan Kec. Aceh Tamiang (75 orang)</li> </ul>
<p>2. Pendampingan dan penguatan manajemen serta kapasitas dari unit pengelola PPKA Sibolangit serta mengembangkan program, publikasi dan membangun jaringan mitra menuju kemandirian program</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tanggal 15 Januari 2006 dibentuk suatu kolaboratif pengelolaan baru untuk PPKA Sibolangit yang dilakukan oleh BKSDA SU I, Perkumpulan GURKHA, Conservation International Indonesia, Yayasan Gajah Sumatera, Departement Biologi USU, Orangutan Information</li> </ul>

	<p>Centre, dan Enviromental Service Programme-USAID. Setelah penandatanganan bersama dibentuk suatu Unit Pengelola PPKA Sibolangit yang anggotanya berasal dari masing-masing lembaga yang mengimplementasikan aktivitas harian PPKAS dan hingga saat ini sudah melahirkan sebuah workplan bersama dan telah membuat paket pendidikan dan pembiayaan program untuk setiap kunjungan yang datang ke PPKA Sibolangit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah dilakukan penguatan kapasitas dan perekrutan dan pelatihan kepeemanduan, fotografi dan jurnalistik alam bebas bagi masyarakat sekitar kawasan, anggota konsorsium, staf BKSDA SU resort Sibolangit, perwakilan mahasiswa pecinta alam yang ada di Sumatera Utara, hingga saat ini tercatat 12 interpreter yang tercatat ada di PPKA Sibolangit yang memiliki pengetahuan dan kemampuan sebagai seorang pemandu</li> <li>- Adanya dukungan kelompok jurnalis untuk mendukung publikasi PPKAS dan telah dimuat aktivitas tentang kegiatan di PPKAS di beberapa media lokal</li> </ul>
<p>3. Pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat sebagai usaha meraih dukungan pada aktivitas dalam kawasan TWA Sibolangit serta mengurangi akses negatif pada kawasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan kemasyarakatan tidak hanya melalui jalur pelatihan kepeemanduan tetapi juga dengan pelatihan pengenalan dan pembuatan kompos yang dilakukan. sebanyak 20 peserta perwakilan masyarakat sekitar kawasan. Dengan pelatihan ini diharapkan timbulnya pemahaman yang benar serta sebuah ketrampilan yang dimiliki masyarakat sekitar hingga dampak pengambilan humus kedalam kawasan bisa berkurang. Selain itu juga dilakukan pelatihan pembibitan dan pemuliaan tanaman pada kelompok tani yang ada di desa Sibolangit dan desa Puangaja juga</li> </ul>

	<p>pengelolaan sampah dan pengembangan obat tanaman obat keluarga bagi kelompok perempuan desa Rumah Pil Pil Kec. Sibolangit bekerjasama dengan Konservasi Bodhicitta Mandala (KBM) dan ESP-USAID</p>
--	---

***Tuliskan keberhasilan proyek, dalam hal pencapaian sasaran dampak yang direncanakan sebelumnya, dan indikator-indikator kinerjanya.***

Inisiasi pengelolaan kembali PPKA Sibolangit oleh Perkumpulan GURKHA dengan dukungan CEPF juga membuka masuknya dukungan dari berbagai pihak lain hingga menghasilkan sebuah konsorsium baru yang melibatkan 5 NGO, 1 institusi pendidikan (departemen Biologi-Univ. Sumatera Utara) dan BKSDA SU I guna mengembangkan TWA Sibolangit sebagai pusat pembelajaran konservasi alam. Padahal MOU sebelumnya hanya melibatkan 2 lembaga yaitu Conservation International Indonesia dan BKSDA SU I. Banyaknya lembaga yang terlibat membuat lebih banyak program dan kerja yang bisa dilakukan juga dukungan pendanaan. Dukungan konsorsium ini membuat penanganan kawasan TWA Sibolangit dan penguatan masyarakat sekitar serta dukungan positif lain diluar dukungan proyek seperti penelitian untuk penyediaan data, pendampingan masyarakat, patroli dan investigasi mendukung kawasan bisa dilakukan bersamaan dan saling mendukung.

***Apakah ada dampak-dampak yang tak terduga (positif atau negatif)?***

Dampak positif yang tak terdugayang muncul dari proyek ini yaitu :

- Dukungan yang diberikan lembaga yang ada dalam konsorsium Sibolangit memberikan kontribusi kegiatan yang beragam baik dalam kawasan mau pun diluar kawasan. Pendampingan masyarakat, menyisipkan dan penanaman pada kawasan-kawasan yang rusak di TWA dan CA Sibolangit membantu usaha pemulihan kawasan. Kegiatan lain berupa penelitian, pembibitan tanaman dan penambahan prasarana semakin mendukung fungsi kawasan.
- Pengunjung yang datang ke kawasan sebelumnya hanya berasal dari kota Medan, Deli Serdang dan Kab. Karo. Dalam proyek ini juga mencatat pengunjung berasal dari kabupaten Langkat, Kota Binjai, Kab. Serdang Bedagai dan Kab. Asahan yang memiliki jarak jauh dari kawasan dan membuktikan fungsi kawasan TWA Sibolangit sebagai media pembelajaran konservasi dan mendukung mata pelajaran di sekolah semakin berkembang dan penting
- Proyek juga mendukung peranan kawasan bukan hanya sebagai tempat pembelajaran konservasi tetapi juga mendukung ritual keagamaan, perayaan ulang tahun, pelantikan keanggotaan organisasi yang dirancang dengan konsep ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa kawasan bisa dikembangkan pada kegiatan yang tidak hanya bersifat belajar tetapi juga bersifat wisata dan kesenangan. Namun kedepan diperlukan sebuah manajemen yang mengatur hal ini sehingga tidak mengancam kelestarian kawasan

#### IV. HASIL-HASIL PROYEK

*Hasil Proyek: Masukkan hasil-hasil proyek dari Logical Framework untuk proyek tersebut*

#### Kinerja Rencana vs. Kinerja Aktual

Indikator	Aktual Saat Penyelesaian
<b>Keluaran 1. Terbentuknya manajemen pengelolaan PPKAS</b>	
1.1. Pembentukan konsorsium PPKAS	Pada bulan awal bulan ke 1 dilakukan identifikasi lembaga yang akan berkonsorsium pada program PPKA di TWASibolangit dan pada 15 januari 2007 ditandatanganinya MOU kesepekatan pengelolaan PPKAS yang baru
1.2. Pembentukan unit pengelola harian	Untuk melaksanakan kesepakatan yang tertuang dalam MOU pengelolaan PPKAS pada bulan ke ketiga proyek minggu ke 4 dibentuklah sebuah unit pengelola (UP) yang akan melaksanakan kegiatan harian PPKAS. UP dipimpin oleh Karyadi S.hut staf BKSDA SU I dan anggota UP lainnya adalah staf/anggota perwakilan lembaga yang berkonsorsium. Unit pengelola ini bekerja selama setahun dan pada tahun berikutnya akan kembali dipilih
1.3. Pembentukan program kerja unit pengelola harian	<p>pada minggu ke II bulan ke 4 terbentuk program kerja satu tahun (maret 2007 – maret 2008) unit pengelola harian PPKAS dengan dukungan dan konsentrasi masing-masing lembaga yang berkonsorsium yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Pembuatan demplot tanaman obat - BKSDASU I, BIO USU, GURKHA</li> <li>(2) Patroli rutin - BKSDA, BIO USU, ESP</li> <li>(3) Pembuatan material publikasi - BKSDA,GURKHA, YAGASU</li> <li>(4) Pembenahan sarana prasarana – BKSDA , Bio USU, GURKHA</li> <li>(5) Pembuatan rumah kompos – GURKHA, ESP</li> <li>(6) Pembibitan tanaman buah dan tanaman konservasi - ESP, BKSDA</li> <li>(7) Pelatihan konservasi bagi kelompok perempuan - ESP, GURKHA</li> <li>(8) Kegiatan penyadartahuan tentang lingkungan – GURKHA, OIC, BKSDA, ESP</li> </ol>

	<p>(9) Pemberdayaan masyarakat – ESP, GURKHA, BKSDA SU I, Bio USU, YAGASU</p> <p>(10) Rehabilitasi kawasan – ESP, BKSDA SU I</p> <p>(11) Pengelolaan wisata/kunjungan – BKSDA SU I, CII</p>
<p>1.4. dilakukannya penguatan kapasitas pengelola PPKAS melalui pelatihan interpreter dan pelatihan jurnalisik serta pelatihan fotografi alam bebas.</p>	<p>Pada pada awal bulan ke 5 proyek dilakukan penguatan kapasitas dan perekrutan interpreter/pemandu yang akan menjalankan kegiatan pendampingan kepada pengunjung di PPKAS. Kegiatan ini bekerjasama dengan BKSDA SU I yang juga melakukan pelatihan pemandu wisata untuk masyarakat di 4 kawasan taman wisata alam yang berada di wilayah kerja BKSDA SU I. kegiatan pelatihan yang diikuti 38 orang peserta dimana 12 orang adalah pemandu yang akan mensupport PPKA Sibolangit. 5 peserta berasal dari perwakilan staf BKSDA resort Sibolangit dan 4 warga desa yang berbatasan langsung dengan TWA/CA Sibolangit dan 6 peserta berasal dari perwakilan konsorsium. Penguatan kapasitas dilanjutkan pada minggu pertama bulan ke 5 dilakukan pelatihan Jurnalistik dan fotografi alam bebas yang diikuti interpreter dan utusan kelompok mahasiswa pecinta alam yang ada di Medan sebanyak 25 orang.</p>
<p><b>Keluaran 2. Terbenahnya sarana dan prasarana sebagai fasilitas pembelajaran di TWA Sibolangit</b></p>	
<p>2.1 Pembinaan jalur pendidikan, jalur alternative dan jalur minat khusus serta penambahan material edukasi dikawasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada bulan ke dua dan ketiga proyek dilakukan pembinaan jalur edukasi berupa pembersihan dari rumput, pengecatan patok panjang jalur dan pembersihan dari pohon tumbang. Ada 2 Jalur edukasi regular yang berjarak 1,7 km yang disebut jalur dua dan 3 yang disiapkan, dan satu jalur edukasi penelitian yang disebut jalur 1 dengan panjang 1,9 km.</li> <li>• Pada bulan ke empat proyek dibuat 2 jalur tambahan yang yang ditujukan bagi program minat khusus seperti pengamatan satwa dan “jungle survival” yang menuju Sembahe dan CA Sibolangit. Jalur yang panjangnya 2, 4 km ini memiliki topografi menurun dan terjal namun mempunyai keunikan tersendiri karena menuju sumber-sumber mata air yang ada disekitar kawasan.</li> <li>• Pada bulan ke 4 proyek juga dilakukan pengecatan papan informasi dan penambahan titik diskusi</li> </ul>

	(point interest) yang semula berjumlah 5 buah menjadi 12 buah. Materi ini melengkapi dari program sebelumnya dan lebih mengeksploitasi pengetahuan pengunjung akan rahasia hutan tropis. Selain itu juga dilakukan penambahan papan nama pohon yang ada di kawasan sebanyak 20 buah.
2.2. Pembenahan sarana prasarana	<p>Pembenahan sarana dan prasarana juga dilakukan pada kantor resort dan aula yang dilakukan pada bulan ke tiga program. Pembenahan ini berupa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan sarana penerangan karena sebelum nya semua penerangan dikantor resort dan aula tidak berfungsi</li> <li>- Pemasangan platform dan penggantian atap kantor resort yang bocor yang mengakibatkan rusaknya kabel listrik</li> <li>- Pembersihan halaman dari rumput dan tumpukan sampah</li> <li>- Perbaikan dan pengecatan 3 buah gazebo yang ada di dalam kawasan</li> <li>- Penyediaan peralatan kebersihan</li> <li>- Penambahan peralatan masak dan makan</li> <li>- Penyediaan alat telekomunikasi HT untuk memantau pengunjung dikawasan</li> </ul>
<b>Keluaran 3. adanya kegiatan berupa penguatan kapasitas masyarakat sekitar kawasan untuk mengurangi eksploitasi terhadap kawasan dan penambahan materi pembelajaran</b>	
3.1. pembuatan rumah kompos	Pada minggu ke empat program dilakukan pembuatan rumah kompos yang bertujuan menambah material pembelajaran konservasi bagi pengunjung maupun masyarakat yang datang. Bangunan non permanen ini berukuran 5 m x 6 m memuat plot kompos lengkap dari pengumpulan bahan, pecacahan, pembuatan mol dan pembuatan kompos sendiri. Pengelolaan dilakukan oleh anggota gurkha yang akan menjelaskan program kepada seriap pengunjung yang datang. Material kompos berasal dari limbah pertanian yang ada di sekitar kawasan
3.2 pembuatan demplot dan pembibitan tanaman obat	Pada minggu pertama bulan ke 5 dibuat demplot dan pembibitan tanaman obat. Bibit tanaman diperoleh dari membeli dan mengumpulkan dari masyarakat sekitar kawasan . demplot ini bertujuan memperbanyak jenis-jenis tanaman obat yang ada dikawasan TWA Sibolangit yang

	<p>sering di pergunakan oleh masyarakat Karo bertujuan mengurangi exploitasi ke kawasan dan media pembelajaran bagi pengunjung yang datang. Selama kegiatan banyak masukan yang diperoleh dari masyarakat terutama kelompok ibu yang memberi penjelasan jenis dan kegunaan tanaman obat tersebut. Demplot dilengkapi nama tumbuhan dan kegunaannya</p>
<p>3.3. Pelatihan pembuatan kompos bagi masyarakat sekitar kawasan</p>	<p>Pada minggu pertama minggu bulan ke 5 dilakukan pelatihan kompos bagi 25 masyarakat utusan 5 desa sekitar kawasan. Bekerjasama dengan ESP-USAID pelatihan ini membangun pemahaman peserta tentang apa sebenarnya kompos, mamfaat dan cara pengelolaannya. Pelatihan ini bertujuan menambah keahlian masyarakat yang berakibat pada menurunnya ketergantunga masyarakat pada humus yang sering diexploitasi di kawasan.</p>
<p><b>Keluaran 4. Terciptanya kesadaran akan pelestarian alam dalam keluarga dan kelompok perempuan di desa sekitar kawasan sebagai wujud dukungan terhadap PPKAS</b></p>	
<p>4.1. pelatihan dasar-dasar konservasi bagi kelompok ibu di desa Rumah Pil Pil kec. Sibolangit</p>	<p>Pada bulan ke tujuh minggu pertama dan minggu keempat proyek dilakukan pelatihan dasar-dasar konservasi bagi kelompok perempuan desa Rumah Pil Pil Sibolangit yang diikuti 17 ibu rumah tangga. Materi pelatihan berupa informasi kawasan TWA/CA Sibolangit, dasar-dasar konservasi, permainan lingkungan, diskusi kelompok tentang menerapkan nilai konservasi dalam keluarga dan pemutaran film lingkungan. Dalam kegiatan ini didapatkan beberapa aksi yang akan dilakukan oleh para ibu memulai aktivitas peduli lingkungan dalam keluarga berupa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan tong sampah terpisah di dalam rumah dimana sampah organic akan dibuat kompos dan sampah yang masih bisa di gunakan/didaur ulang diserahkan kepada program barang bekas yayasan Bodhicitta Mandala yang akan mengumpulkan setiap hari jum;at untuk kegiatan amal</li> <li>- Pembuatan tanaman obat keluaraga dimana setiap ibu akan menanam 10 jenis tanaman obat dipekarangan rumah. Proyek menyumbang pembelian polibag. Bibit di siapkan oleh kelompok ibu yang terlibat</li> <li>- Pengikutsertaan kelompok ibu dalam kegiatan penyadartahuan yang dilakukan PPKAS baik ke sekolah atau ke desa. Kelompok ibu juga akan</li> </ul>

	membantu memantau demplot tanaman obat yang ada di TWA Sibolangit.
<b>Keluaran 5. Berjalannya kegiatan pendidikan lingkungan sebagai wujud membangun prilaku dan konsumsi yang lebih baik terhadap lingkungan</b>	
5.1. adanya program kunjungan penyadaran tahuan ke sekolah	<p>Selama proyek dilakukan telah dilakukan kunjungan penyadartahuan ke 7 Sekolah Dasar, 4 Sekolah Menengah Pertama dan 1 Sekolah Menengah Atas yang melibatkan 671 siswa yang ada di kecamatan Sibolangit dan Kota Medan. Kegiatan penyadartahuan dilakukan dengan konsep bermain dan belajar berupa pemutaran film, diskusi, kuis dan penanaman 10 pohon disetiap sekolah yang di kunjungi. Setiap akhir kunjungan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kampanye penyadartahuan di serap siswa. Isu kampanye beragam dengan mengangkat tema lingkungan sesuai dengan kondisi dimana sekolah tersebut berada</p> <p>Pada periode yang sama bekerjasama dengan OIC-SOS, Forum Tahura, Mapala UMSU, dan Bapedalda Sumut, Proyek ini juga mendukung kegiatan kemah Siswa konservasi yang diadalah di Kabupaten Deli Sedang (2 Kemah dengan jumlah siswa 431 orang), Kab. Karo (1 Kemah dengan jumlah siswa 231 orang) dan Kec. Aceh Tamiang (75 orang). Dukungan proyek pada kegiatan berupa material kampanye, pohon dan sumberdaya manusia</p>
5.2. adanya kunjungan penyadaran ke desa	<p>Dengan dukungan proyek telah dilakukan kegiatan penyadartahuan di 3 desa dikecamatan Sibolangit yaitu desa Puang aja, desa Rumah Pil pil, desa Sibolangit dan 1 desa di kecamatan Kutalimbaru yaitu desa Sukadamai dengan melibatkan total 371 masyarakat. Kegiatan berupa pemutaran film lingkungan dan diskusi kelompok. Bersama dengan Pusat Pembibitan Pancur Batu pada setiap kunjungan, proyek menyumbang 1000 batang pohon untuk setiap desa yang dikunjungi dan melakukan aksi penanaman bersama masyarakat sehari setelah kampanye berjalan</p>
5.3. adanya kunjungan siswa dan masyarakat ke PPKA Sibolangit	<p>Dengan dukungan CEPF dari 1desember 2006 hingga 31 juni 2007 tercatat 3761 orang yang melakukan kunjungan dalam rangka pembelajaran konservasi alam ke TWA Sibolangit yang dilakukan oleh sekolah, kelompok remaja,</p>

	rumah ibadah dan perkumpulan professional
<b>Keluaran 6. Berjalannya sosialisasi program pendidikan lingkungan</b>	
6.1. adanya material informasi yang dapat diakses oleh masyarakat tentang aktivitas PPKAS	Pada bulan keenam proyek dibuat material informasinya berupa pembuatan brosur PPKAS sebanyak 1000 lembar berwarna yang berisi informasi tentang potensi dan aktivitas yang dapat dilakukan dikawasan. Brosur dikirimkan ke sekolah-sekolah yang pernah datang ke kawasan dan institusi pendidikan lainnya.
<b>Keluaran 7. Adanya paket program dan Penguatan Jaringan Kerja</b>	
7.1. adanya paket program pendidikan di PPKAS	<p>Pada bulan keempat program bersama Unit Pengelola PPKAS yang terbentuk membuat sebuah paket program pendidikan yang dilakukan di PPKAS Sibolangit berikut pembiayaan yang dibebankan. Pembiayaan ini meliputi tiket masuk, asuransi, fee program untuk kemandirian UP, pemandu dan donasi ke daerah. Paket ini adalah :</p> <p><b><i>Paket yang disediakan untuk satu hari kunjungan (09.00 – 15.00 wib):</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Ekologi Hutan Hujan Tropis</li> <li>2. Pengenalan Biji dan Bunga</li> <li>3. Pengenalan Morfologi Daun dan Batang</li> <li>4. Pengenalan Kehidupan Serangga dan Peranannya di Sekitar Kita</li> <li>5. Pengenalan Kehidupan Di Lantai Hutan dan Peranannya</li> <li>6. Pengenalan Tanaman Obat Sibolangit dan Manfaat</li> </ol> <p>Biaya paket satu hari adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pelajar Rp. 5.000/orang</li> <li>- Pengunjung biasa Rp. 7.500/orang</li> <li>- mancanegara Rp. 27.000/orang</li> </ul> <p><b><i>Paket 2 hari satu malam</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Hutan Hujan Tropis Tingkat Lanjutan</li> <li>2. Tanah dan Air sebagai Sumber Kehidupan</li> <li>3. Pengenalan Jamur</li> <li>4. Kehidupan Di Lantai Hutan</li> <li>5. Pengamatan Burung</li> <li>6. Pengamatan Serangga di Sekitar Kita lanjutan</li> <li>7. Pengenalan dan Peramuan Tanaman Obat</li> <li>8. Tehnik Pengelolaan Sampah</li> </ol>

	<p>9. Safari Malam</p> <p>Biaya paket 2 malam satu hari adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- domestic Rp. 12.500</li> <li>- pelajar Rp. 10.000</li> <li>- Mancanegaran Rp. 50.000</li> </ul> <p><i>Biaya Tidak Tetap</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sewa Tenda Rp. 35.000 – Rp. 50.000 (tergantung jenis tenda)</li> <li>- Biaya berkemah Rp. 20.000 per kelompok (5 – 10 orang)</li> <li>- Biaya Makan 1 kali makan Rp. 7.500 – Rp. 15.000 per orang (tergantung menu makanan)</li> <li>- Parkir (roda 2 Rp. 1.000; roda 4 Rp.1.500; roda 6 Rp.2.500)</li> <li>- Parkir Mancanegara (roda 2 Rp. 1.500; roda 4 Rp.2.500; roda 6 Rp. 3.500)</li> <li>- Biaya Pemandu/Interpreter (di luar paket) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelajar Rp. 10.000 per kelompok (5 – 10 orang)</li> <li>b. Umum Rp. 10.000 per kelompok (1 – 5 orang)</li> <li>c. Mancanegara Rp. 25.000 per kelompok (1 – 5 orang)</li> <li>d. Harga berlaku untuk kelipatannya</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Catatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk Kegiatan diatas 2 hari 1 malam, akan dikenakan biaya tambahan sebesar 50% dari biaya tetap yang sudah ditentukan.sedangkan untuk biaya tidak tetap, mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan.</li> <li>2. Anggota Unit Pengelola PPKAS akan mendapatkan tugas giliran di TWA/CA terutama pada hari-hari libur/besar dan atau pada waktu kegiatan berlangsung (Jadwal terlampir).</li> </ol>
7.2. terbangunnya kerjasama dengan mitra kerja	<p>Untuk mengembangkan kawasan PPKAS dibangun kerjasama dengan mitra kerja. Hingga berakhirnya proyek kerjasama dengan mitra masih berdasarkan kesepakatan informal belum tertuang dalam bentuk kerjasama tertulis. Tetapi pada dasarnya mitra kerja mendukung aktivitas yang dilakukan di PPKA Sibolangit dan bersedia memberikan kontibusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mitra. Adapun mitra yang teridentifikasi dan mendapat persetujuan informal dalam kerjasama adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aliansi Jurnalistik Independen</li> <li>- PDAM Tirtanadi resort Sibolangit</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinas Pariwisata kecamatan Deli Serdang</li> <li>- Pengembang daerah wisata air Sembahe</li> <li>- Pengembangan pembuatan paket family gathering, outbond dan family championship bekerjasama dengan Rapid Plus dan Sibolangit Outbond</li> </ul>
7.3. pembuatan modul	Untuk menunjang pelaksanaan paket program maka pada bulan kelima proyek dibuatlah sebuah modul dari paket program yang akan ditawarkan kepada pengunjung PPKAS, sebagai panduan pelaksanaan program namun hingga proyek berakhir saat ini modul masih dalam pembahasan UP PPKAS
7.4. pertemuan intensif	Untuk menunjang jalannya UP PPKAS maka dibuat berbagai pertemuan intensif membahas perkembangan dan jalannya program. Pertemuan dimulai sejak bulan pertama hingga ketujuh proyek. Pertemuan ini penting sebagai media komunikasi pengelola dan mitra yang ada di kawasan. Pertemuan dilakukan minimal satu bulan sekali. Namun pada bulan ketujuh proyek pertemuan sudah jarang dilakukan dengan alasan adanya perubahan struktur BKSDA SU I menjadi balai besar KSDA SU. Juga berpengaruh pada berubahnya penempatan personal BKSDA SU yang ada didalam UP seperti Ketua UP PPKAS yang dipindahkan ke Labuhan Batu juga pengurus Up lainnya. Namun demikian proyek tetap berlanjut hingga bulan ketujuh dan menyelesaikan aktivitas yang tersisa
<b>Keluaran 8. Terpublikasinya aktivitas di PPKA Sibolangit kepada masyarakat luas</b>	
8.1. Trip wartawan ke TWA Sibolangit	Pada bulan kelima proyek dilakukan trip 12 wartawan dan fotografer ke TWA Sibolangit sebagai salah satu usaha memperkenalkan kembali hidupnya aktivitas pembelajaran di TWA Sibolangit. Adapun media yang terlibat dalam trip ini berasal dari Majalah Inside Sumatera, Tabloid Aplaus, Smart FM, Harian Analisa, Harian Batak Pos, Harian Pos Metro, harian Waspada dan radio Q FM. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya publikasi tentang PPKAS di harian Analisa dan Tabloid Appalus serta talkshow di radio Q FM Medan
8.2. Adanya bulletin, poster dan booklead PPKA Sibolangit sebagai media informasi aktivitas yang dilakukan	Untuk menunjang publikasi aktivitas PPKAS sudah diterbitkan satu edisi bulletin PPKA Sibolangit pada bulan ke tujuh proyek sebanyak 50 eksemplar. Bulletin ini sudah mendapat masukan dan perbaikan dari anggota konsorsium dan dibagikan kepada mitra kerja dan jaringan potensial. Proyek ini tidak mencetak poster dan booklead karena

	BKSDA SU I sudah menerbitkan buku panduan kawasan konservasi yang ada di Sumatera Utara yang salah satunya memuat TWA Sibolangit secara rinci dan jelas termasuk aktivitas PPKA demikian juga dengan poster
8.3. ikut sertanya PPKAS dalam berbagai pameran wisata dan lingkungan hidup dan workshop pengembangan PPKAS menuju kemandirian	<p>Untuk memperkenalkan aktivitas PPKAS kepada masyarakat maka dilakukan publikasi melalui</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pameran foto PPKAS di Pekan Raya Sumatera Utara 15 April 2007- 15 Mei 2007</li> <li>- Pameran Travel dan Produk Wisata Sumatera Utara 2007 di Tiara Conventional Center Medan 10-12 Mei 2007</li> <li>- Pameran Pendidikan lingkungan se kabupaten Deli Serdang di SLTP 1 Deli Tua dalam rangka hari lingkungan hidup sedunia 10-11 juni 2007</li> <li>- Pameran Lingkungan Hidup dalam rangka hari lingkungan hidup sedunia yang dilaksanakan Bapedalda SU pada 5 Juni 2007</li> </ul> <p>Untuk workshop pengembangan PPKAS menuju kemandirian tidak dilaksanakan mengingat pembenahan internal manajemen UP dan kawasan menjadi prioritas utama. Dengan masuknya banyak lembaga sebagai anggota konsorsium dianggap cukup mewakili masukan dan pemikiran untuk bersama mengembangkan PPKAS menuju kemandirian</p>

***Jelaskan keberhasilan proyek dalam hal penyelesaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya.***

Pengembangan PPKAS Sibolangit lebih ditekankan kepada pengembangan kapasitas lokal yang ada di kawasan seperti petugas resort di Sibolangit dan masyarakat sekitar. Walaupun proyek tidak memprioritas pada pendampingan masyarakat sekitar kawasan namun dukungan tersebut harus diperoleh. Seluruh staf BKSDA SU I resort Sibolangit dan beberapa pemuda lokal sudah mendapatkan pelatihan kepemanduan. Mereka belajar tidak hanya bagaimana cara memandu tetapi juga bagaimana cara mengidentifikasi berbagai hal yang menarik, untuk dikembangkan dan diceritakan. Interpreter-interpreter juga belajar tehnik komunikasi dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu pengalaman-pengalaman dan pengetahuan lokal mereka adalah satu nilai tambah untuk mereka bekerja sebagai pemandu dan setelah proyek dan dukungan berakhir maka merekalah yang akan tetap disana dan mengembangkannya.

Pengembangan manajemen pengelolaan menjadi hal paling penting. Membangun manajemen pengelolaan daerah wisata khusus dan terbatas tidak melulu melihat pada jumlah pengunjung tetapi kemampuan pengelolaan melihat daya dukung serta kemampuan sumber daya yang ada. Proyek ini tidak menjadikan sebuah penyelesaian yang muluk. Namun proyek ini dapat menghidupkan kembali PPKAS yang sempat mati dan tak berfungsi. Daerah seperti TWA Sibolangit yang relatif kecil dan mempunyai

potensi terbatas tidak bisa serta merta di buat mandiri hanya mengandalkan pemasukan dana dari kunjungan. Animo masyarakat Medan yang cukup memandang penting pembelajaran konservasi namun cukup keberatan mengeluarkan dana lebih membuat pendekatan swadaya menjadi pilihan. Pembenahan kawasan secara kontinu dapat dilakukan secara gotong royong antara PPKAS dan mitra yang ada. Selain itu paket program yang variatif dan imajinatif menjadi menu andalan jika tidak ingin ditinnggalkan pengunjung pada kunjungan selanjutnya. Konsorsium baru melahirkan harapan pengelolaan yang lebih baik dari sebelumnya. Beragam pengetahuan dan latar belakang cara kerja berbeda memberi manfaat lebih. Evaluasi dan monitoring menjadi aktivitas lanjutan dan dilakukan bak pada peranan konsorsium dan UP maupu daya dukung kawasan terhadap perubahan yang terjadi

***Apakah ada hasil yang belum terealisasi? Jika ada, bagaimana pengaruhnya terhadap keseluruhan proyek?***

material yang belum diproduksi adalah pembuatan poster dan booklet sebagai salah satu material kampanye. Namun secara keseluruhan tidak berpengaruh kepada jalannya proyek karena material publikasi sudah terwakili oleh material publikasi lainnya yaitu brosur dan leaflet. Aktivitas lain yang belum berjalan adalah workshop pengembang kemandirian program pendidikan lingkungan. Workshop tidak dilaksanakan mengingat masih belum stabilnya UP PPKAS dan program kerja dan kegiatan lebih terfokus pada penyiapan kawasan dan program yang disepakati bersama konsorsium dan UP yang hingga tahap akhir proyek sudah memasukan arah kemandirian program melalui penetapan harga dan jenis paket. Sebagai tambahan informasi pada konsorsium antara Conservation International Indonesia dan BKSDA SU I sebelumnya sudah pernah dilakukan workshop serupa sebanyak 2 kali dan merumuskan berbagai hal mengembangkan PPKA dan TWA Sibolangit. Namun pada implementasinya tidak berjalan dengan baik karena sangat tergantung pada lembaga yang memegang peranan dalam pengelolaan PPKAS. Tidak terlaksananya workshop tidak berdampak berpengaruh pada jalannya proyek karena usaha menuju kemandirian sudah diangkat dalam program kerja dan paket yang dibuat Unit Pengelola PPKAS. Selain iu dukungan proyek yang hanya 6 bulan saja dianggap tidak akan relevan mendukung hasil workshop yang bisa membutuhkan dukungan lanjutan dari segi pendanaan sebelum kemandirian dapat dijalankan.

## **V. PENILAIAN KEBIJAKAN PERLINDUNGAN DAN KEAMANAN**

***Berikan rangkuman tentang implementasi tindakan yang diperlukan, dalam hal kebijakan perlindungan lingkungan dan sosial dalam proyek.***

proyek ini tidak memasukan dukungan lokal dalam bentuk peraturan desa atau kampung sebagai target perlindungan kawasan tetapi dukungan perlindungan terhadap kawasan sangat diperlukan. Melalui program penyadartahuan yang dllakukan proyek memberi pemahaman lebih baik pada masyarkat tentang fungsi dan status kawasan, tapal batas dan sanksi hukum yang didapat jika melakukan exploitasi. Namun masyarakat dapat berpartisipasi dalam bentuk lain jika ingin terlibat dalam pengelolaan kawasan

sebagai interpreter misalnya. Pendekatan lain adalah pengambilan sebagian keuntungan dari kunjungan tamu yang didonasikan ke desa dalam bentuk yang bisa dinikmati. Paket program yang dirancang UP PPKAS memasukan pemberian sumbangan ke desa sebagai bagian dari harga yang dibayar pengunjung. Salah satu bentuk donasi yang diberikan kepada desa yang berasal dari dana kunjungan adalah pembelian pohon yang disumbangkan ke desa sekitar kawasan yang ingin melakukan kegiatan penghijauan. Selain itu juga dilakukan pola subsidi silang. Siswa yang melakukan kunjungan ke kawasan yang berasal dari daerah sekitar kawasan tidak dipungut biaya begitupun dengan masyarakat yang ingin melakukan pelatihan yang medianya dapat difasilitasi oleh PPKAS.

Masyarakat Karo yang merupakan etnis mayoritas di sekitar kawasan sangatlah tergantung pada sumber obat alami yang bahannya ada dalam kawasan. Memberi bantuan budidaya tanaman obat diluar kawasan merupakan usaha lain mengurangi konflik dan eksploitasi.

## VI. PELAJARAN YANG DIDAPAT DARI PROYEK

*Jelaskan pelajaran yang didapat selama proyek berlangsung. Pertimbangkan pelajaran-pelajaran, baik untuk proyek mendatang dan untuk kinerja CEPF di masa depan.*

1. proyek ini memberi kesempatan banyak lembaga untuk dapat bersama-sama melakukan kolaboratif pengelolaan pendidikan konservasi alam secara bersama pada sebuah kawasan konservasi walaupun dengan konsep dan porsi yang disesuaikan dengan kondisi lembaga masing-masing
2. banyaknya lembaga yang bergabung dalam konsorsium Sibolangit menunjukkan tingginya minat banyak pihak mengembangkan TWA Sibolangit namun dengan tidak terjalinnnya komunikasi dan tidak jelasnya pembagian kontribusi dan sistem evaluasi membuat konsorsium ini menjadi tidak berfungsi secara maksimal.
3. dukungan CEPF pada proyek ini memberi kesempatan pada banyak orang untuk memahami konservasi secara benar, memahami hutan dan fungsi secara benar pada semua lapisan masyarakat khususnya pelajar dan keluarga yang datang sebagai pengunjung ke kawasan
4. program ini menjadikan TWA Sibolangit tidak hanya sebagai sebuah taman wisata alam tapi sebagai pusat pembelajaran berbagai aktivitas yang dikaitkan dengan lingkungan hidup secara fleksibel dan mengikuti keinginan konsumen yang secara langsung dan tidak langsung membuat kawasan ini lebih mampu bertahan dari tekanan dan pengrusakan yang sebelumnya ada akibat aktivitas manusia disamping itu kegiatan ini juga meningkatnya pendapat negara dari tiket kunjungan.
5. pembukaan wacana dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui program pelatihan kompos memberi masukan pemikiran bagi masyarakat bahwa mereka dapat memanfaatkan sisa kebun yang selama ini dibuang begitu saja untuk dipergunakan kembali dengan proses dan cara yang benar

*Proses Perancangan Proyek: (aspek-aspek perancangan proyek yang berpengaruh pada keberhasilan/kegagalannya)*

Di proyek pengembangan kembali PPKA Sibolangit, terdapat banyak hal yang di petik dalam prosesnya menjadi sebuah lembaga penyelenggara pendidikan non formal. Tantangan dari dalam PPKA Sibolangit sendiri, khususnya manajemen, kondisi kawasan dimana pengelolaan belum dapat capaian dalam mengelola sebuah pendidikan yang mencari dana untuk melakukan pendidikan, baik kepada masyarakat, siswa sekolah, pengunjung umum ataupun pengkayaan materi pendidikan untuk lebih menuju keprofesional di dalam mengelola usaha pendidikan konservasi. Dukungan penuh masyarakat sekitar juga sangat penting. Pembelajaran yang sangat tergantung pada material yang ada di kawasan membuat kelestarian kawasan harus mutlak terjaga

Untuk menuju kearah mandiri, tentunya usaha memperkenalkan kepada masyarakat haruslah memiliki keterampilan di dalam memasyarakatkan, khususnya memasarkan produk-produk pendidikan yang dibuat selama ini. Tentunya untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas yang berdasarkan pada sebuah penelitian ilmiah, tidaklah mudah. Sehingga kerja sama dengan lembaga penelitian sangatlah penting artinya dalam mengumpulkan data lapangan untuk menghasilkan sebuah informasi data ilmiah sebagai bahan pendidikan yang akan di berikan kepada pengunjung. Pengembangan paket program menjadi kunci penting keberlanjutan PPKAS. Kawasan yang hanya memiliki luas 24.85 Ha bergantung pada pengenalan flora dan fauna mengelilingi kawasan dapat ditempuh hanya dalam 2 jam saja. Pengembangan program diperlukan hingga pengunjung tidak bosan pada kunjungan berikutnya.

## **VII. KOMENTAR TAMBAHAN DAN REKOMENDASI**

Hingga saat ini kunci sukses membangun sebuah kawasan yang memiliki fungsi sebagai tempat atau arena pendidikan adalah kesiapan kawasan itu sendiri untuk dikembangkan dan mitra-mitra yang bekerja membentuk aktivitas tersebut. Taman Wisata Alam Sibolangit yang menjadi salah satu media pembelajaran konservasi alam di Sumatera Utara merupakan salahsatu kawasan yang sangat dekat yang dapat diakses dari ibu kota propinsi bagi siapa saja yang ingin belajar lebih banyak tentang alam. Jarak tempuh yang hanya 1 jam dari Medan dengan akses transportasi yang juga mudah membuat TWA Sibolangit menjadi prioritas utama sekolah maupun kelompok pecinta lingkungan untuk melaksanakan aktivitasnya. Setelah kekosongan program akibat kurang berjalannya MOU antara BKSDA SU I dan Conservation international Indonesia sebelumnya di lokasi ini membuat aktivitas yang dilakukan Perkumpulan Gurkha dengan dukungan penuh CEPF selama 6 bulan membuat perencanaan dan pelaksanaan aktivitas harus dimulai dari awal hingga persiapan menuju kemandirian program menjadi berat. Selain itu perubahan BKSDA SU I menjadi Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam Sumatera Utara yang juga merubah struktur organisasi yang berdampak pada perubahan penempatan personel yang terlibat dalam Unit Pengelola PPKAS tidak seperti semula sehingga selama proyek berjalan Perkumpulan Gurkha cenderung bekerja sendiri dan kurang mendapat dukungan penuh dari personal BKSDA SU I yang terlibat. Perkumpulan Gurkha merekomendasikan beberapa program jangka pendek yang harus dilanjutkan sebagai berikut :

1. perlunya dilakukan usaha untuk meraih dukungan dan pelibatan lebih dari masyarakat sekitar kawasan terhadap usaha pelestarian kawasan TWA Sibolangit melalui kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat yang menurunkan dampak merugikan terhadap kawasan TWA Sibolangit yang semakin tinggi seperti pencurian humus dan pengambilan kayu
2. perlunya penegasan dari BKSDA SU untuk bersedia membatasi kunjungan ke kawasan dengan memberikan pemahaman kepada pengunjung mengingat daya dukung kawasan yang sangat terbatas dan tidak hanya memikirkan jumlah pemasukan tiket semata
3. perlunya dilakukan kegiatan patroli rutin oleh petugas BBKSDA SU yang dapat dibantu oleh pengelola PPKAS karena maraknya pencurian humus dan kayu dari cagar alam Sibolangit yang berbatasan langsung dengan TWA Sibolangit di jalur yang jarang dipatroli.
4. Perlu di buat paket wisata berjaringan antara TWA Sibolangit, daerah wisata Sembaha dan desa-desa yang menjadi daerah tangkapan air PDAM Tirtanadi mengingat minat wisata masyarakat Sumatera Utara yang sangat suka pada wisata air dan terbatasnya potensi pembelajaran yang ada di TWA Sibolangit disamping itu Jaringan untuk memperluas kerja samapun juga dilakukan, mengingat tenaga yang sangat terbatas di PPKA Sibolangit, maka jaringan ini sangat penting. Misalnya bekerja sama dengan sekolah-sekolah pilihan, sekolah asing, biro perjalanan, ataupun lembaga swadaya masyarakat yang memiliki program-program pelatihan dan pendidikan lingkungan.
5. Perlunya dibangun kerjasama dengan berbagai institusi pendidikan lain dan menjadikan TWA Sibolangit sebagai laboratorium alam yang hasilnya dapat dijadikan material pendidikan.